

**PELAKSANAAN ATURAN BERTAMU KE RUMAH
KOS WANITA DAN SANKSI HUKUMNYA
DI KELURAHAN SIMPANG BARU
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU
DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (SH.I)**



OLEH :

M. D A H R O L
NIM. 10421025039

PROGRAM S1

**JURUSAN AKHWAL AL-SYAKHSYIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIA
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Aturan Bertamu Ke Rumah Kos Wanita dan Sanksi Hukumnya Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Hukum Islam.”** Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, karena di Kelurahan secara geografis terdapat dua Perguruan Tinggi Negeri yaitu UIN Suska Riau dan UNRI. Hal ini banyak menjadi perhatian orang-orang yang berada di daerah atau di lingkungan tempat tinggal mereka tidak ada Perguruan Tinggi dan selanjutnya untuk memasuki Perguruan Tinggi tersebut. Oleh karena itu, di Kelurahan ini, banyak ditemukan rumah kos, baik rumah kos yang di dalamnya terdapat pemilik kos atau yang tidak ada pemilik kos.

Subyek dalam penelitian ini adalah laki-laki yang bertamu dan wanita yang menerima tamu di rumah kos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sementara obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita dan sanksi hukumnya.

Permasalahan dalam penelitian ini, dimana ditemukan banyaknya terjadi pelanggaran norma-norma yang ada di tengah masyarakat; baik agama, hukum dan adat istiadat, seperti bertamu sampai tengah malam, sehingga ditemukan adanya pelanggaran tindakan asusila seperti berzina, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dari permasalahan di lapangan, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, (2) Bagaimana penerapan sanksi-sanksi pelanggaran bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Selanjutnya, rumusan permasalahan di atas dianalisis sesuai dengan hukum Islam.

Populasi dalam penelitian ini adalah setiap laki-laki yang bertamu dan wanita yang menerima tamu di rumah kos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Kota Pekanbaru, karena keterbatasan waktu banyak populasi dalam penelitian ini, sehingga penulis tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah mahasiswa yang kos di lingkungan Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sehingga dalam menetapkan jumlah sampel penelitian penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang terdiri dari 20 orang wanita yang menerima tamu di rumah kos, 10 orang laki-laki yang bertamu ke rumah kos dan 5 orang aparat (RT, RW) dan tokoh masyarakat setempat. Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, angket, wawancara dan kajian perpustakaan. Sehingga dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di atas, diperoleh diperoleh data tentang permasalahan yang diteliti.

Setelah dilakukan penelitian, sehingga diperoleh tentang aturan bertamu ke rumah kos wanita dan sanksi hukumnya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana:

- (1) Pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos berjalan dengan lancar dan memberi pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dimana, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa aturan tentang bertamu seperti: (a) batasan maksimal waktu, untuk malam biasa sampai jam 21.⁰⁰ Wib, sementara untuk malam minggu sampai jam 22.⁰⁰ Wib; (b) Dilarang menerima tamu di dalam rumah baik siang maupun malam hari, kecuali orang tua atau saudara; (c) Bagi setiap mahasiswa mencerminkan adab timur (yaitu menutup aurat); (d) Diperkenankan menerima tamu hanya 1 (satu) jam, dan lain sebagainya.
- (2) Adapun tentang sanksi hukum terhadap pelanggaran aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, ditetapkan ke dalam beberapa bentuk sanksi dari pelanggaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan. Besar kecilnya sanksi hukuman yang ditetapkan kepada pihak yang melakukan pelanggaran berdasarkan hasil musyawarah aparat setempat, tokoh masyarakat dan ketua pemuda di lingkungan bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam dari penelitian ini, dan selanjutnya telah dilakukan analisis menurut hukum Islam, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara umum aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak bertentangan dengan hukum Islam; Akan tetapi, dari sisi pelaksanaannya, dimana dari sisi pelaksanaannya masih memberikan peluang untuk terjadinya pelanggaran norma agama; adapun dari sisi sanksi hukum yang ditetapkan kepada pihak-pihak yang melakukan pelanggaran belum secara maksimal dan utuh sebagaimana yang terdapat di dalam sistem sanksi di dalam Islam.*****

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian dan Waktu Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II MENGENAL KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

A. Geografi dan Monografi	13
B. Keadaan Penduduk	15
C. Pendidikan	20
D. Agama dan Keyakinan	23
E. Kondisi Perekonomian	25
F. Sosial dan Budaya	27

BAB III KONSEP BERTAMU DALAM ISLAM

A. Pengertian dan Dasar Hukum	29
B. Aturan Bertamu Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	31

C. Adab Bertamu	33
D. Melayani Tamu	43

BAB IV PEMBAHASAN : PELAKSANAAN ATURAN BERTAMU KE RUMAH KOS WANITA DAN SANKSI HUKUMNYA DI KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

A. Pelaksanaan Aturan Bertamu Ke Rumah Kos Wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	45
B. Penerapan Sanksi Aturan Bertamu Ke Rumah Kos Wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	48
C. Analisis Hukum Islam	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah kumpulan dari individu-individu yang memiliki pemikiran dan perasaan serta memiliki sistem aturan tentang kehidupan¹.

Dessy Anwar dalam kamus bahasa Indonesia menjelaskan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia; perhimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu².

Manusia adalah makhluk sosial, dimana satu sama lain tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan. Hal ini merupakan dorongan fitrah yang merupakan anugerah dari Allah SWT, dengan tujuan satu sama lain saling mengenal, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَدَّرُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal³.
(TQS. al-Hujurat [49] : 13)

¹ Muhammad Husain Abdullah, *Mafahim Islamiyyah*, (Jatim : Darul Bayariq, Al-Izzah), h. 108.

² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), cet. ke-1, h. 276.

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media), h. 517.

Dari dalil al-Qur'an di atas, dapat dipahami bahwa tujuan Allah SWT menciptakan manusia dengan berpasangan (laki-laki dan perempuan), dan heterogen suku bangsa agar satu sama lain saling mengenal. Dengan mengenal sehingga tercipta komunikasi dan interaksi di tengah masyarakat.

Di samping itu, ada dua kriteria masyarakat yaitu masyarakat khas dan yang tidak khas. Masyarakat yang khas adalah masyarakat yang individu-individu, pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan dan sistem-sistemnya terdiri dari satu jenis yakni berasal dari satu jenis ideologi (ideologi Kapitalis, Sosialis dan Islam)⁴. Sementara masyarakat yang tidak khas adalah masyarakat yang terdiri dari individu-individu, pemikiran-pemikirannya, perasaan-perasaannya dan sistem-sistemnya tidak sejenis⁵. Jenis yang dimaksud adalah tidak bersumber dari satu ideologi (pandangan hidup)⁶.

Dari pengertian masyarakat di atas, dapat dipahami bahwa dikatakan masyarakat ketika memenuhi empat unsur, yaitu:

1. Individu-Individu
2. Pemikiran-Pemikiran
3. Perasaan-Perasaan, dan
4. Sistem.

Empat unsur yang melekat dalam pengertian masyarakat memiliki pengaruh dan menentukan tingkat stabilitas tatanan hidup sosial dalam bermasyarakat, yaitu sistem. Tanpa sistem aturan, maka dapat dipastikan satu sama lain akan berbuat sesuai dengan hawa nafsunya atau keinginannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap keharmonisan hidup dalam bermasyarakat.

⁴ Muhammad Husain Abdullah, *op.cit*, h. 109.

⁵ Muhammad Husain Abdullah, *op.cit*, h. 110.

⁶ Ideologi adalah pandang mendasar tentang alam, manusia dan kehidupan serta hubungan dengan sebelum dunia, saat di dunia maupun setelahnya. Lihat An-Nabany, *Sistem Peraturan Hidup Dalam Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001), cetakan ke-6, h. 135.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa harus terikat dengan sistem dan aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan, mahasiswa adalah pelajar yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi⁷. Dalam menuntut ilmu, ada tinggal bersama orang tua dan keluarga, dan sebagian besar mahasiswa jauh dari orang tua (berasal dari luar daerah). Akan tetapi, kondisi jauh dari orang tua bukan menjadi faktor penghambat bagi seseorang dalam menuntut ilmu khususnya di Mahasiswa di Perguruan Tinggi, Karena adanya jalan alternatif sehingga keinginan menuntut ilmu bisa dipenuhi yaitu dengan alternatif tinggal di rumah kos.

Jika diperhatikan, ada dua bentuk rumah kos yang, yaitu mahasiswa yang tinggal bersama ibu kos dan rumah kos yang tinggal tidak bersama ibu kos. Bagi mahasiswa yang tinggal tidak bersama ibu kos, dimana mereka, senantiasa selalu menjadi perhatian. Sehingga mereka lebih diutamakan untuk terikat dengan aturan yang berlaku, yaitu aturan tentang bertamu. Aturan tersebut ditetapkan dalam rangka menjaga keamanan dan ketentraman hidup bermasyarakat. Pada faktanya banyak ditemukan perilaku pelanggaran dan penyimpangan yang terjadi bagi mahasiswa yang tinggal tidak bersama dengan ibu kos. Sehingga berdampak terhadap keharmonisan di tengah masyarakat.

⁷ Dessy Anwar, *op.cit*, h. 269.

Adapun aturan yang mengatur tentang bertamu laki-laki ke rumah kos wanita, dimana adanya batasan dalam waktu bertamu yaitu maksimal hingga jam 21.⁰⁰ Wib (berlaku untuk hari minggu sampai jum'at), khusus hari sabtu batas maksimal waktu bertamu adalah jam 22.⁰⁰ Wib⁸.

Hasil wawancara penulis, dimana sistem atau aturan bertamu bagi laki-laki ke rumah kos wanita dibuat dalam rangka menjaga tatanan hidup dalam bermasyarakat. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, dimana pergaulan generasi muda khususnya semakin bebas dan seakan-akan tidak ada batasan sama sekali berpotensi terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma agama, moral itu sendiri, misalnya *free seks* (sek bebas), hamil di luar nikah dan lain sebagainya⁹. Ketika pelanggaran terhadap norma-norma tersebut terjadi, maka hal akan berdampak terhadap pencemaran nama baik, baik bagi pelaku itu sendiri maupun lingkungan tempat tinggal (kos), rusaknya moral, hamil di luar nikah, sehingga lahirnya anak tanpa ayah yang sah dan lain sebagainya. Sehingga berujung kepada kerusakan nilai akhlak¹⁰.

Menurut Ruli, di Kelurahan Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan ditemukan pelanggaran nilai-nilai tersebut, seperti berdua-duan antara laki-laki dan perempuan (mahasiswa) di kamar kos yang terkunci. Sehingga mendorong warga setempat melakukan tindakan keras dengan membuka pintu kamar secara paksa. Akhirnya, kedua pelaku dinikahkan secara paksa, dimana sanksi tersebut ditetapkan atas pelaku berdasarkan keputusan antara aparat setempat (seperti RW, RT), warga dan tokoh masyarakat¹¹.

Hasil wawancara penulis, dimana mereka merasa senang dengan aturan yang dibuat. Bagi mereka (mahasiswa) aturan tersebut demi keselamatan dan menjaga keamanan diri mereka sendiri. Di sisi lain, menurutnya aturan tersebut dapat menjadi perisai dan dapat dijadikan sebagai suatu alasan sewaktu-waktu dalam mengingatkan tamu laki-

⁸ Syafi'i, (Tokoh Masyarakat: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), wawancara, tanggal 6 Juni 2010.

⁹ Widodo (masyarakat: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), wawancara, tanggal 5 Juni 2010.

¹⁰ Widodo (masyarakat: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), wawancara, tanggal 5 Juni 2010.

¹¹ Ruli Hendra (Pemuda Buluh Cina Sekitar, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru) wawancara, tanggal 5 Juni 2010.

laki yang waktu bertamunya sudah habis. Karena ketika disuruh pulang tanpa alasan khawatir yang bertamu merasa tidak enak atau lain sebagainya¹². Hasil wawancara di atas, sejalan dengan ungkapan Akmal Saputra, yang bertamu di rumah kos wanita temannya, menurutnya: sewaktu-waktu kami lupa dengan jadwal bertamu. Hal ini dipengaruhi beberapa hal, seperti asyiknya bercerita, sibuk dengan mengerjakan tugas kelompok (tugas bersama), dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya aturan batas maksimal bertamu, membuat kami ingat dan sadar kalau waktu bertamu sudah habis. Jika sedang asyik cerita dan kerja tugas kelompok (bersama) bisa disambung hari berikutnya¹³.

Di samping permasalahan di atas, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ditemukan sejumlah kasus penangkapan adalah sebagai berikut:

1. Penangkapan yang dilakukan Agus dan warga Buluh Cina pada tanggal 16 Juli 2009 jam 2.⁰⁰ Wib dinihari antara Hanif dan Bunga. Penangkapan ini dilakukan, atas laporan dari teman Bunga kepada RT setempat. Karena Bunga sudah jam 1.¹⁵ Wib dinihari Bunga hilang tidak ada di kos. Kondisi ini tidak pernah dilakukan oleh Bunga. Akhirnya, Hanif dan Bunga ditemukan oleh RT dan warga setempat di sedang berdua-an di kamar tidur menggunakan satu selimut. Kondisi tersebut mendorong sikap emosi warga, sehingga ada di antara warga yang melakukan tindakan kekerasan terhadap Hanif, dimana Hanif dipukul dan mengenai wajahnya. Akhirnya, kedua orang tua dihubungi oleh RT setempat dan diputuskan untuk dinikahi dan pindah dari kosnya¹⁴.

¹² Ratika (Mahasiswa, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), *Wawancara*, tanggal 6 Juni 2010.

¹³ Akmal Saputra (Mahasiswa, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), *Wawancara*, tanggal 6 Juni 2010.

¹⁴ Saikin (Ketua RT 03/ RW. 06 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2010.

2. Penangkapan yang dilakukan oleh Mahasiswa dan warga pada tanggal 14 Mei 2010 jam 23.⁰⁵ Wib di rumah kos Rona Harun. Dimana Rona dan Tio ditemukan oleh mahasiswa dan warga di dalam kamar mandi. Salah seorang warga mencurigai Tio dan Rona, karena sejak jam 21.⁰⁰ Tio tidak kelihatan di rumah Rona sementara pintu kos dengan kondisi tertutup dan kendaraan Tio Merek Supra X masih parkir di depan kos Rona. Berdasarkan kecurigaan, Beni dengan beberapa orang temannya mahasiswa mencoba memasuki rumah Rona. Akhirnya Rona dan Tio ditemukan di dalam kamar mandi dengan kondisi tanpa busana sementara kran air hidup, untuk menghilangkan kecurigaan warga. Tio dan Rona dinikahkan dan disuruh pindah dari kos¹⁵.

Dari latar belakang masalah di atas, membuat penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN ATURAN BERTAMU KE RUMAH KOS WANITA DAN SANKSI HUKUMNYA DI KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian sampai kepada sasaran dan tujuan yang diinginkan, terlebih dahulu penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita dan sanksi hukumnya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, maka penelitian ini dilakukan di RT 03 RW 06 dan RT. 01, 02, 03 RW. 014 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

¹⁵ Beni (Mahasiswa Fisipol UNRI: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), *wawancara*, tanggal 14 Juli 2010.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
2. Bagaimana penerapan sanksi-sanksinya terhadap pelanggaran bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita dan sanksi hukumnya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.
- b. Untuk mengetahui penerapan sanksi-sanksinya terhadap pelanggaran bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.
- c. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita dan sanksi hukumnya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai kontribusi pemikiran dengan harapan dapat menambah pembendaharaan wawasan tentang sistem pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita.

- b. Sebagai informasi atau bahan masukan bagi mahasiswa atau para pembaca kajian tentang pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita.
- c. Sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

E. Metode dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di rumah-rumah kos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun alasan penulis memilih tempat ini sebagai lokasi dalam penelitian, karena penulis melihat dan mengamati bahwa permasalahan yang penulis kaji sejalan dengan permasalahan di lokasi tersebut. Di sisi lain, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan banyak terdapat rumah-rumah kos mahasiswa. Hal ini dilatarbelakangi karena lokasi ini tidak jauh dari kampus tempat mereka menimba ilmu pengetahuan. Di samping itu, di Kelurahan Simpang Baru diterapkan aturan bertamu ke rumah kos, dan aturan tersebut ditempel di dinding rumah kos tersebut

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki yang bertamu dan wanita yang menerima tamu. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita dan sanksi hukumnya.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian¹⁶.

¹⁶ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), cet. Ke-2, h. 45.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang ada. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada dari populasi tersebut. apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)¹⁷.

Populasi dalam penelitian ini adalah setiap laki-laki yang bertamu dan wanita yang menerima tamu di rumah kos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Karena penulis tidak mengetahui secara pasti jumlah mahasiswa yang bertamu dan menerima tamu ke rumah kos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, maka dalam menetapkan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah peneliti menetapkan sendiri jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang ada.

Berdasarkan berbagai pertimbangan keterbatasan waktu dan ruang gerak penulis, sehingga penulis menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang, terdiri dari 20 orang wanita yang tinggal di rumah kos dan 10 orang laki-laki yang bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan serta 5 orang dari masyarakat (tokoh masyarakat, pemuda dan aparat setempat).

4. Sumber Data

- a. Data primer, adalah data yang dikumpulkan penulis secara langsung dari lapangan, atau data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan responden di lapangan dan untuk maksud tersebut penulis menggunakan angket penelitian, yaitu kepada mahasiswa yang bertamu ke rumah kos wanita dan mahasiswi yang menerima tamu ke rumah kos.

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), Cet. Ke-1, h. 91.

- b. Data sekunder, adalah meliputi segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data berdasarkan penelitian baik berupa konsep, definisi, ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian ini. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari tokoh masyarakat dan agama, instansi terkait, seperti Kantor Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
- b. Angket, yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden guna mempermudah *interview*.
- c. Wawancara, yaitu menanyakan langsung kepada responden yang sifatnya mengarahkan dan mengingatkan masyarakat atau responden tentang objek kajian penelitian.
- d. Kajian pustaka adalah metode Pengumpulan data digunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan stimulus-stimulus yang mendukung dan menguatkan penelitian yang diadakan. Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang mendukung dan berkaitan dengan obyek penelitian.

6. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpul dianalisa dengan menggunakan metode analisa data kualitatif, yaitu dengan jalan mengklasifikasikan data-data yang akan dikumpulkan di lapangan berdasarkan persamaan jenis. Setelah data dikumpulkan, disajikan secara deskriptif, kemudian data tersebut dianalisis dan diuraikan secara gamblang sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih tersistematisnya penelitian perlu diadakan Sistematika Penelitian agar arah dan tujuan penelitian jelas. Oleh karena itu sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode dan waktu penelitian serta sistematika penelitian.
2. Bab kedua, merupakan bab gambaran umum tentang Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terdiri dari kondisi geografis dan demografis, keadaan penduduk, agama dan keyakinan, kondisi perekonomian, dan kondisi sosial dan budaya.
3. Bab ketiga, merupakan bab tentang Konsep Bertamu di dalam Islam; yang meliputi tentang pengertian dan dasar hukum bertamu, aturan bertamu di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Adab-Adab dalam bertamu, sikap pemilik rumah terhadap laki-laki *ajnabi* (asing), sikap seseorang selama bertamu, dan perilaku pemilik rumah terhadap tamunya

4. Bab keempat, bab pembahasan tentang tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita dan sanksi hukumnya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ditinjau menurut perspektif hukum Islam, terdiri dari pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, penerapan sanksi hukumnya terhadap pelanggaran bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, dan tinjauan menurut perspektif hukum Islam tentang pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita dan sanksi hukumnya.
5. Bab kelima, bagian kelima dari penelitian ini berisikan tentang kesimpulan dari fenomena yang diteliti serta saran-saran.

BAB II

MENGENAL KELURAHAN SIMPANG BARU

KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

A. Geografi dan Monografi

Kelurahan Simpang Baru merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kelurahan Simpang Baru merupakan kelurahan yang sangat luas dibandingkan kelurahan lainnya yang terdapat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun luas Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 23,788 Ha; dengan jumlah penduduk \pm 18.315 jiwa. Di Kelurahan ini terdapat 16 RW dan 69 RT¹.

Secara geografis keseluruhan daerah ini merupakan daerah yang memiliki dataran rendah dengan curah hujan yang tinggi serta memiliki 2 pergantian dua musim; yaitu musim hujan dan musim kemarau. Adapun suhu udara di kelurahan berkisar antara 21⁰ C sampai 34⁰ C.

Sementara batas-batas wilayah Kelurahan Simpang Baru adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Labuh Baru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tuah Karya.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Payung Sekaki.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar².

¹ Sumber Data : Geografi dan Demografi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2010.

² Sumber Data : Geografi dan Demografi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2010.

Dalam menjalankan programnya, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, selalu berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan. Adapun visi dan misi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Visi

1. Terwujudnya kelurahan Simpang Baru sebagai pusat pendidikan yang berazaskan Iman dan Taqwa.
2. Terwujudnya Kelurahan Simpang Baru sebagai Pusat perekonomian yang Berbasiskan Kerakyatan.

b. Misi :

Memberikan Akses Pelayanan yang seluas-luasnya kepada Masyarakat dalam mewujudkan Pemerintahan yang bersih dan Berwibawa³.

Kelurahan Simpang Baru merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang letaknya sangat strategis; dimana di kelurahan ini terdapat banyak pusat pendidikan baik Tingkat Dasar, Menengah, Atas maupun Perguruan Tinggi. Di sisi lain, kelurahan ini sangat dekat dengan daerah pusat Pemerintahan Tingkat yaitu Pemerintahan Tingkat I dan Pemerintahan Tingkat II, hal ini merupakan salah satu faktor pendukung laju arus pembangunan. Untuk melihat jarak tempuh perjalanan dari Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³ Sumber Data: Monografi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2010.

Tabel II.1
Jarak Kelurahan Dengan Pusat Pemerintahan

No	Tujuan	Jarak Tempuh/Km
1	Jarak dari Kelurahan ke Kecamatan	1,5
2	Jarak dari Kecamatan ke Pusat Kota	13,5
3	Jarak dari Kelurahan ke Pemerintahan Tingkat I	11
4	Jarak dari Kelurahan ke Pemerintahan Tingkat II	11

Sumber Data : Data Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas jarak dari kelurahan ke pusat kecamatan memiliki jarak tempuh 1,5 Km, jarak dari pusat kecamatan ke pusat kota memiliki jarak tempuh 13,5 Km, jarak dari kelurahan ke pusat Pemerintah Tingkat I dan jarak dari kelurahan ke pusat Pemerintah Tingkat II masing-masing memiliki jarak tempuh 11 Km.

B. Keadaan Penduduk

Dilihat dari keadaan penduduk di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana Kelurahan ini terdapat 18.315 jiwa. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Penduduk	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	9.280	50,67%
2	Perempuan	9.035	49,33%
	Total	18.315	100%

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa penduduk berdasarkan jenis; laki-laki berjumlah 9.280 jiwa dengan persentase 50,67% (persen), dan perempuan berjumlah 9.035 jiwa dengan persentase 49,33% (persen). Dari data tersebut penulis memahami bahwa terjadi keseimbangan antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Namun, mayoritas penduduknya berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 9.280 jiwa dengan persentase 50,67% (persen). Selanjutnya, dari 18.315 jiwa penduduk Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terdapat 4.335 Kepala Keluarga (KK).

Jika diperhatikan, Kelurahan Simpang Baru merupakan salah satu kelurahan yang berdasarkan letaknya yang strategis menjadikan pemerintah termotivasi untuk melakukan peningkatan pembangunan dalam bidang infrastruktur; Oleh karena itu, kelurahan menjadi sasaran tempat bagi penduduk luar kota untuk berdomisili dalam rangka mencari pekerjaan. Sehingga di kelurahan ini terdapat heterogen suku bangsa. Adapun suku bangsa yang berdomisili di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah Minang, Melayu, Jawa, Batak, Bugis, Banjar dan lain-lain.

Dari beberapa suku bangsa di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana suku bangsa mendominasi di daerah ini adalah suku pendatang yaitu suku Minang, sementara suku Melayu adalah penduduk pribumi.

Selanjutnya, jika diperhatikan jumlah penduduk di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berdasarkan umur, maka akan terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.3
Keadaan Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	0-04 Tahun	1.540	8,41%
2	05-09 Tahun	2.065	11,27%
3	10-14 Tahun	2.252	12,30%
4	15-19 Tahun	2.515	13,73%
5	20-24 Tahun	3.120	17,04%
6	25-29 Tahun	1.635	8,93%
7	30-34 Tahun	1.485	8,11%
8	35-39 Tahun	1.275	6,96%
9	40-44 Tahun	1.078	5,89%
10	45-49 Tahun	560	3,06%
11	50-54 Tahun	375	2,05%
12	54-59 Tahun	415	2,27%
13	60 Ke atas	331	1,81%
	Total	18.315	100%

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa penduduk berumur antara 0-04 tahun berjumlah 1.540 jiwa dengan persentase 8,41% (persen), 05-09 tahun berjumlah 2.065 jiwa dengan persentase 11,27% (persen), 10-14 tahun berjumlah 2.252 jiwa dengan persentase 12,30% (persen), 15-19 tahun berjumlah 2.515 jiwa dengan persentase 13,73% (persen), 20-24 tahun berjumlah 3120 jiwa dengan persentase 17,04% (persen), 25-29 tahun

berjumlah 1,635 jiwa dengan persentase 8,93% (persen), 30-34 tahun berjumlah 1.485 jiwa dengan persentase 8,11% (persen), 35-39 tahun berjumlah 1.275 jiwa dengan persentase 6,96% (persen), 40-44 tahun berjumlah 1.078 jiwa dengan persentase 5,89% (persen), 45-49 tahun berjumlah 560 jiwa dengan persentase 3,06% (persen), 50-54 tahun berjumlah 375 jiwa dengan persentase 2,05% (persen), 54-59 tahun berjumlah 415 jiwa dengan persentase 2,27% (persen) dan umur 60 tahun ke atas berjumlah 331 jiwa dengan persentase 1,81% (persen).

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah penduduk yang berumur antara 20-24 tahun yaitu berjumlah 3.120 jiwa dengan persentase 17,04% (persen). Sementara jumlah penduduk menurut umur yang paling kecil di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah penduduk yang berumur lebih 60 tahun ke atas yaitu berjumlah 331 jiwa dengan persentase 1,81% (persen).

Di samping itu, jika dilihat keadaan penduduk menurut kepemilikan KTP di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.4
Keadaan Penduduk Wajib KTP

No	Penduduk	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	Laki-Laki	7.170	55,67%
2	Perempuan	5.710	44,33%
	Total	12.880	100%

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan penduduk yang wajib memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah laki-laki berjumlah 7.170 jiwa dengan persentase 55,67% (persen), dan perempuan berjumlah 5.710 jiwa dengan persentase 44,33% (persen). Jadi, jumlah keseluruhan penduduk yang wajib memiliki KTP adalah 12.880 jiwa.

Tabel II.5
Penduduk Memiliki KTP

No	Penduduk	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	Laki-Laki	5.485	56,72%
2	Perempuan	4.185	43,28%
	Total	9.670	100%

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang memiliki KTP di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah laki-laki berjumlah 5.485 jiwa dengan persentase 56,72% (persen), dan perempuan berjumlah 4.185 jiwa dengan persentase 43,28% (persen). Jadi, jumlah keseluruhan penduduk yang memiliki KTP adalah 9.670 jiwa.

Tabel II.6
Penduduk Belum Memiliki KTP

No	Penduduk	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	Laki-Laki	1.685	52,49%
2	Perempuan	1.525	47,51%
	Total	3.210	100%

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang belum memiliki KTP di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah laki-laki berjumlah 1.685 jiwa dengan persentase 52,49% (persen), dan perempuan berjumlah 1.525 jiwa dengan persentase 47,51% (persen). Jadi, jumlah keseluruhan penduduk yang belum memiliki KTP adalah 3.210 jiwa.

C. Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan pembangunan suatu wilayah, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berperan. Karena pendidikan dapat dijadikan sebagai total ukur melihat maju mundurnya suatu wilayah. Dengan pendidikan, maka pembangunan yang direncanakan di berbagai sektor, akan dapat diwujudkan. Hal ini sesuai dengan pasal 3 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa Negara didirikan untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dalam pelaksanaannya pemerintah membentuk suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang dikenal dengan pendidikan formal dan non formal.

Di sisi lain, di dalam Islam pendidikan merupakan suatu yang diwajibkan, bahkan dalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bahwa orang yang memiliki pendidikan (ilmu) akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa derajat. Oleh karena itu, untuk melihat maju mundurnya Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terlebih dahulu dilihat dari bidang pendidikannya; yaitu pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel II.7
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	Belum Sekolah	1.759	9,60%
2	Tidak Tamat SD Sederajat	945	5,16%
3	Tamat SD Sederajat	6.260	34,18%
4	SLTP Sederajat	4.262	23,27%
5	SMU Sederajat	2.855	15,59%
6	Diploma I dan II	1.012	5,53%
7	Strata Satu (S1)	845	4,61%
8	Strata Dua (S2)	330	1,80%
9	Strata Tiga (S3)	47	0,26%
	Total	18.315	100%

Sumber Data: Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa penduduk yang belum sekolah berjumlah 1.759 jiwa dengan persentase 9,60% (persen), tidak tamat SD sederajat 945 jiwa dengan persentase 5,16% (persen), tamat SD Sederajat berjumlah 6.260 jiwa dengan persentase 34,18% (persen), SLTP Sederajat berjumlah 4.262 jiwa dengan persentase 23,27% (persen), SMU Sederajat berjumlah 2.855 jiwa dengan persentase 15,59% (persen), Diploma I, II berjumlah 1.012 dengan persentase 5,53% (persen), Strata Satu (S1) berjumlah 845 jiwa dengan persentase 4,61% (persen), Strata Dua (S2) berjumlah 330 jiwa dengan persentase 1,80% (persen), dan Strata Tiga (S3) berjumlah 47 jiwa dengan persentase 0,26% (persen).

Berdasarkan tabel penduduk menurut tingkat pendidikan Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terlihat jelas bahwa mayoritas pendidikan penduduk adalah tamat SD sederajat berjumlah 6.260 jiwa dengan persentase 34,18% (persen). Sementara pendidikan yang terkecil yang dimiliki penduduk di daerah ini adalah strata tiga berjumlah 47 jiwa dengan persentase 0,26% (persen).

Di sisi lain, maju mundurnya pendidikan juga didukung oleh sarana pendidikan yang ada. Adapun sarana pendidikan formal yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel II.8
Lembaga Pendidikan Formal

No	Sarana Pendidikan Formal	Jumlah	Persentase
1	TK sederajat	4	28,57%
2	SD sederajat	3	21,43%
3	SMP sederajat	2	14,29%
4	SMU sederajat	2	14,29%
5	Perguruan Tinggi	3	21,43%
	Total	14	100%

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru 2010.

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa sarana pendidikan formal yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah TK sederajat berjumlah 4 unit dengan persentase 28,57% (persen), SD sederajat berjumlah 3 unit dengan persentase 21,43% (persen), SMP sederajat berjumlah 2 unit dengan persentase 14,29% (persen), SMU sederajat berjumlah 2 unit dengan persentase 14,29% (persen), dan Perguruan Tinggi berjumlah 3 unit dengan persentase 21,43% (persen).

Berdasarkan sarana pendidikan formal penduduk Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru di atas, dimana terlihat jelas bahwa banyak sekali ditemukan TK berjumlah 4 unit dengan persentase 28,57% (persen). Sementara sarana pendidikan formal yang terkecil di daerah ini adalah SMP dan SMU sederajat adalah berjumlah 2 unit dengan persentase 14,29% (persen).

D. Agama dan Keyakinan

Agama merupakan sesuatu fitrah bagi setiap manusia. Karena setiap manusia memiliki naluri mentaqdiskan (*gharizatu al-tadayyun*) terhadap sesuatu. Berdasarkan data monografi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak ditemukan adanya penduduk yang tidak memiliki agama (keyakinan) atau ateis; dimana di daerah ini terdapat 5 agama yang diyakini penduduk. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel II.9
Penduduk Menurut Agama dan Keyakinan

No	Agama dan Keyakinan	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	Islam	17.100	93,37%
2	Katolik	461	2,52%
3	Protestan	620	3,39%
4	Hindu	42	0,23%
5	Budha	92	0,50%
	Total	18.315	100%

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Berdasarkan tabel penduduk menurut agama dan keyakinan, dapat dipahami bahwa penduduk yang beragama Islam berjumlah 17.100 jiwa dengan persentase 93,37% (persen), Katolik berjumlah 461 jiwa dengan persentase 2,52% (persen), Protestan berjumlah 620 jiwa dengan persentase 3,39% (persen), Hindu berjumlah 42 jiwa dengan persentase 0,23% (persen), dan Budha berjumlah 92 orang dengan persentase 0,50% (persen).

Jadi, dari tabel di atas terlihat jelas bahwa Islam adalah agama yang mayoritas diyakini masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 17.100 jiwa dengan persentase 93,37% (persen), sementara Hindu adalah agama sedikit diyakini masyarakat.

Di samping itu, dalam mendukung dan lancarnya pelaksanaan ibadah bagi setiap insan, maka perlunya sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan data Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdapat 28 sarana dan prasarana ibadah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.10
Sarana dan Prasarana Ibadah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/ Unit	Persentase
1	Masjid	18	50,00
2	Mushalla	11	30,56
3	Gereja	7	19,44
	Total	36	100

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah Masjid berjumlah 18 unit dengan persentase 50,00% (persen), Mushalla berjumlah 11 unit dengan persentase 30,56% (persen), dan Gejera berjumlah 7 unit dengan persentase 19,44% (persen). Jadi, berdasarkan data di atas dapat diketahui terdapat 36 unit sarana prasarana ibadah.

E. Kondisi Perekonomian

Berdasarkan data monografi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana terlihat jelas bahwa angka perbedaan secara signifikan antara yang sudah bekerja dengan yang belum bekerja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.11
Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Penduduk	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	Bekerja	7.813	42,66%
2	Belum/Tidak Bekerja	10.502	57,34%
	Total	18.315	100%

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa penduduk yang sudah bekerja berjumlah 7.813 jiwa dengan persentase 42,66% (persen), dan yang tidak belum/tidak bekerja berjumlah 10.502 jiwa dengan persentase 57,34% (persen). Jadi, dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas penduduk belum/tidak bekerja berjumlah 10.502 jiwa dengan persentase 57,34% (persen).

Jika dilihat besarnya angka penduduk tidak/belum bekerja dari pada penduduk yang sudah bekerja, karena dipengaruhi beberapa faktor adalah sebagai berikut:

1. Masa pendidikan.
2. Ibu Rumah Tangga (IRT)
3. Menganggur dan proses mencari pekerjaan.

Berdasarkan data monografi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana ada beberapa jenis pekerjaan yang ditekuni masyarakat yaitu karyawan perusahaan, pedagang, tani, buruh, biro jasa, Pegawai Negeri Sipil, ABRI dan POLISI. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.12
Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Penduduk	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	Karyawan Perusahaan	871	11,15
2	Pedagang	2.841	36,36
3	Tani	57	0,73
4	Buruh	672	8,60
5	Biro Jasa	1.098	14,05
6	PNS	2.198	28,13
7	ABRI dan Polisi	76	0,97
	Total	7.813	100

Sumber Data : Monografi Kelurahan Simpang Baru Tahun 2010.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang bekerja sebagai karyawan perusahaan berjumlah 871 jiwa dengan persentase 11,15% (persen), pedagang berjumlah 2.841 jiwa dengan persentase 36,36% (persen), Tani 57 jiwa dengan persentase 0,73% (persen), buruh berjumlah 672 jiwa dengan persentase 8,60% (persen), biro jasa berjumlah 1.098 jiwa dengan persentase 14,05% (persen), Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 2.198 jiwa dengan persentase 28,13% (persen), dan ABRI / POLISI berjumlah 76 jiwa dengan persentase 0,97% (persen).

Jadi, dari data tersebut di atas dapat dipahami sebagian besar penduduk di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru bekerja sebagai pedagang adalah berjumlah 2.841 jiwa dengan persentase 36,36% (persen). Sementara tani merupakan pekerjaan yang minoritas diminati penduduk adalah 57 jiwa dengan persentase 0,73% (persen).

F. Sosial dan Budaya

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Masyarakat itu sendiri adalah kelompok manusia yang sudah lama hidup bersama dan saling bekerja sama, yang bertujuan tidak lain adalah untuk menghasilkan daya cipta yang berbentuk kebudayaan. Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan diartikan dengan seni, baik berupa seni suara, seni tari, seni rupa dan lain sebagainya. Namun sesungguhnya kebudayaan itu bukan hanya seni melainkan seni itu merupakan salah satu dari kebudayaan⁴.

Sedangkan sosial budaya itu sendiri terdiri dari dua suku kata yakni sosial dan budaya. Sosial dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat⁵. Sedangkan budaya diartikan dengan keadaan, kebudayaan merupakan hasil dari karya manusia yang bersipat keindahan peradaban⁶.

Dalam kehidupan manusia sebagai Khalifah Allah di permukaan bumi tentu saja memiliki beraneka macam kehidupan sosial dan budaya. Ini merupakan hal yang wajar karena setiap individu yang hidup diperkotaan telah mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri, terutama yang berasal dari nenek

⁴ Sidi Ghazalba, *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 30.

⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), h. 88.

⁶ Sulchor Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), h. 341.

moyang mereka yang lebih dikenal dengan adat istiadat. Dan ini sangat berguna untuk mengatur kehidupan individu yang ada di dalam kelompok masyarakat tersebut.

Adat istiadat memang banyak macam dan ragamnya. Oleh karena itu tidak salah jika adat istiadat adalah hal yang membedakan suatu suku yang satu dengan suku yang lainnya. Adat istiadat diadakan dengan tujuan mengatur kehidupan masyarakat baik dalam hubungan social maupun individu. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Taufik Abdullah; yang mengatakan bahwa tradisi atau adat istiadat biasanya didefinisikan sebagai kebiasaan setempat yang mengatur interaksi sesama anggota masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang mempunyai bermacam suku dan budaya, jarang sekali terjadi perbenturan dan pada umumnya mereka hidup rukun dan damai. Perbedaan suku, golongan bahkan juga agama tidak menjadikan mereka sulit untuk bergaul dengan sesame. Sementara budaya-budaya daerah setiap suku terbina melalui kesenian tradisional, seperti tayuban, pencak silat, saluan dan lain sebagainya.

Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru juga tersedia sarana dan prasarana sosial sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan masyarakat, diantaranya adalah sarana olah raga, sarana kesenian dan sarana sosial lainnya. Sarana olahraga yang tersedia diantara lain lapangan sepakbola, badminton, voly dan lain-lain. Untuk sarana kesenian terdiri dari bermacam-macam kesenian diantaranya; sanggar tari, tayuban, pencak silat dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sarana sosial diantaranya posyandu, pos kamling, dan lain-lain.

BAB III

KONSEP BERTAMU DALAM ISLAM

A. Pengertian dan Dasar Hukum

Islam adalah agama yang lengkap-mengatur tentang kehidupan manusia, di antaranya Islam juga mengatur tentang bertamu. Aturan tersebut bertujuan agar kehidupan bertetangga bisa diwujudkan tanpa menimbulkan masalah lanjutan. Tujuan umum dari kehidupan bertetangga adalah terciptanya pola hidup *ta'awun* (saling tolong menolong) serta terpeliharanya kehormatan dan kesucian bertetangga.

Bertamu dalam bahasa Indonesia berasal dari kata tamu. Menurut Dessy Anwar dalam kamusnya menerangkan bahwa tamu adalah orang yang datang berkunjung melawat dan sebagainya ke tempat orang lain atau dalam perjamuan; orang yang datang untuk belanja ke toko-toko, menginap ke hotel dan sebagainya¹. Sementara bertamu adalah orang yang datang ke, kepada, di ; datang berkunjung, melawat dan sebagainya².

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bertamu adalah orang yang datang berkunjung dalam rangka menyambung silaturahmi dengan tetangga, keluarga, karib kerabat dan sebagainya. Di dalam Islam istilah tamu dikenal dengan sebutan "*dhayif*" jamak dari "*adhyaf*"³.

¹ Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), cet ke-1, h. 476.

² *Ibid.*

³ Abdul Bin Nuh dan Oemar Bakri, *Kamus Indonesia Arab; Arab-Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1971), cet. Ke-1, h. 285.

Di samping itu, jika dilihat dari pelaksanaannya, maka bertamu dapat dipahami sebagai silaturahmi; Secara sederhana dapat dipahami sebagai hubungan kasih sayang baik dengan tetangga, keluarga, karib kerabat dan sebagainya.

NA Baiquni dalam kamusnya menjelaskan makna silaturahmi adalah tali persahabatan, perhubungan persaudaraan, yaitu mengadakan dan menjalin hubungan baik dengan famili, keluarga, tetangga dengan sesamanya dan sebagainya, sesuai dengan ketentuan- ketentuan yang diajarkan Islam⁴.

Adapun dasar hukum bertamu banyak sekali dalil-dalil syara yang menerangkan tentang hal tersebut; di antaranya firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَنْسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنْ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya)^[1228], tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi

⁴ NA Baiquni, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Surabaya: Indah, 1996), cet. Ke-27, h. 411.

malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah⁵. (TQS. al-Ahzab [33] : 53)

B. Aturan Bertamu Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Dari beberapa aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana penulis memfokuskan penelitian ini di RT. 03, RW. 06 dan RT. 01 – 03, RW. 014 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut:

1. RT. 03 RW. 06 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Bila diperhatikan di RT. 03 RW. 06 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terdapat 10 poin aturan yang ditetapkan dan dilaksanakan di masyarakat. Dari 10 poin aturan tersebut, dimana secara umum terdapat 5 poin aturan tentang Mahasiswa/I yang tinggal di rumah kos, adalah sebagai berikut:

- a. Setiap warga baru diwajibkan melapor kepada Ketua RT. 03 RW. 06, 1X24 jam dan wajib membuat kartu tanda berdomisili, sementara yang berlaku selama 1 (satu) tahun dan membayar uang administrasi sebesar Rp.5.000,- bagi yang tidak melapor tidak dianggap sebagai warga dan tidak akan dilayani dalam segala hal.

⁵ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), h. 425.

- b. Untuk menerima tamu diperkenankan sampai jam 21.⁰⁰ WIB, bagi yang bertamu maksimal 1 (satu) jam dan harus sudah pulang. Tidak diperbolehkan membawa tamu yang berlainan jenis ke dalam kamar.
 - c. Pemilik kos hendaknya berusaha menyeragamkan anak-anak kosnya, kalau menerima kos laki-laki harus semuanya laki-laki dan begitu juga sebaliknya, dan bagi pemilik rumah kos yang tidak berdomisili di tempat, harus menunjuk orang lain sebagai perwakilannya untuk mengawasi anak-anak kosnya.
 - d. Bagi setiap Mahasiswa/I harus mencerminkan adab timur (menutup aurat).
 - e. Bagi pemilik kos harus memberi penerangan lampu secukupnya di lingkungan tempat kos, terutama di depan teras atau rumah⁶.
2. RT. 01 – 03 RW. 014 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
- Di RT. 01 – 03 RW. 014 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdapat 5 aturan yang ditetapkan kepada masyarakat. Dari aturan tersebut, terdapat 3 poin aturan yang mengatur tentang interaksi (bertamu) antara lawan jenis di rumah kos, adalah sebagai berikut:
- a. Setiap Mahasiswa/I yang bertempat tinggal di lingkungan RW. 014 sesuai dengan peraturan dalam kurun waktu 24 jam harus melaporkan ke Ketua RT yang bersangkutan. Bagi yang tidak melapor/tidak memiliki Id Card tidak diakui sebagai warga RW. 014 dan Ketua RW/RT tidak akan melayani segala keperluan yang bersangkutan.

⁶ Aturan bertamu RT. 03 RW. 06 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (tidak diterbitkan).

- b. Dilarang menerima tamu lawan jenis di dalam rumah baik siang hari maupun malam hari kecuali orang tua maupun saudara.
- c. Batas waktu penerimaan tamu jam 21.⁰⁰ WIB kecuali malam minggu jam 22.⁰⁰ WIB tamu harus sopan dan tidak meresahkan masyarakat⁷.

C. Adab Bertamu

Adab adalah tata cara, etika sopan santun baik dalam berpikir, berbicara maupun berperilaku⁸. Permasalahan tentang adab bertamu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Berdasarkan beberapa literatur yang membahas tentang konsep bertamu di dalam Islam, penulis membagi adab bertamu kepada dua hal, adalah sebelum bertamu yaitu sebelum tamu masuk rumah atau setelah memasuki rumah yaitu saat bertamu; adalah sebagai berikut:

a. Beri'tikad yang Baik

Di dalam bertamu hendaknya yang paling penting untuk diperhatikan adalah memiliki i'tikad dan niat yang baik. Diawali dari i'tikad dan niat yang baik ini akan mendorong kunjungan yang dilakukan itu senantiasa terwarnai dengan rasa kesejukan dan kelembutan kepada pihak yang dikunjungi. Bahkan bila ia bertamu kepada saudaranya karena semata-mata rasa cinta karena Allah dan bukan untuk tujuan yang lainnya, niscaya Allah akan mencintainya sebagaimana ia mencintai saudaranya. Sebagaimana Rasulullah:

⁷ Aturan bertamu RT. 01 - 03 RW. 014 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (tidak diterbitkan).

⁸ Dessy Anwar, *loc.cit*, h. 13; Lihat NA Baiquni, *loc.cit*, h. 23.

Artinya: “Ada seseorang yang berkunjung kepada saudaranya di dalam suatu kampung, maka Allah mengirim malaikat untuk mengawasi arah perjalanannya. Ia (malaikat) bertanya kepadanya: “Mau kemana anda pergi? Ia menjawab: “Kepada saudaraku yang ada di kampung ini. Malaikat berkata: “Apakah dia memiliki nikmat (rizki) yang akan diberikan kepada engkau. Dia menjawab: “Tidak, semata-mata saya mencintainya karena Allah. Malaikat berkata: “Sesungguhnya saya diutus oleh Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu.” (Shahih Al Adabul Mufrad no. 350, Ash Shahihah no. 1044)

b. Memilih Waktu Berkunjung

Hendaknya bagi orang yang ingin bertamu juga memperhatikan dengan cermat waktu yang tepat untuk bertamu. Karena waktu yang kurang tepat terkadang bisa menimbulkan perasaan yang kurang baik dari tuan rumah bahkan tetangganya⁹. Dikatakan oleh shahabat Anas :

Artinya: “Rasulullah tidak pernah mengetuk pintu pada keluarganya pada waktu malam. Beliau biasanya datang kepada mereka pada waktu pagi atau sore¹⁰.” (Muttafaqun ‘Alaihi)

Demikianlah akhlak Nabi SAW; beliau SAW memilih waktu yang tepat untuk mengunjungi keluarganya. An-Nabhani dalam kitabnya menerangkan ada tiga waktu yang dilarang bagi seseorang memasuki rumah (termasuk dalam bertamu).

Waktu tersebut merupakan waktu khusus dan waktu-waktu tersebut dianggap sebagai aurat, adalah sebelum shalat shubuh, menjelang zuhur dan setelah shalat Isya¹¹.

⁹ Taqiyuddin an-Nabhani, *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, Penerjemah M. Nashir, dkk Edisi Mu'tamadah, (Jakarta: Hizbuttahrir, 2009), cet. Ke-IV, h. 47.

¹⁰ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadits Shaheh Muslim*, Penerjemah Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), cet. Ke-1, h. 991.

¹¹ *Ibid*, h. 48..

c. Meminta Izin dan Mengucapkan Salam

Seorang tamu wajib meminta izin kepada pemilik rumah tatkala hendak masuk ke rumahnya. Ini didasarkan pada kenyataan, bahwa izin ini ditujukan untuk menjaga pandangan mata dari hal-hal yang tidak diinginkan. Rumah adalah kehidupan khusus, dimana privasi seseorang dijamin dan tidak boleh diganggu oleh orang luar. Oleh karena itu, Islam mengatur tentang konsep bertamu tersebut¹². Aturan tersebut sesuai firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ
حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin¹³.” (TQS. an-Nuur [24] : 27)

Adapun tata cara meminta izin kepada tamu adalah dengan mengucapkan salam kepada pemilik rumah¹⁴. Mengucapkan salam kepada pemilik rumah merupakan salah satu cara meminta izin kepada seseorang yang bertamu ke rumah tetangga dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar menjaga pandangan mata dari hal-hal yang tidak diinginkan¹⁵. Hal ini berdasarkan firman-Nya:

¹² Abdurrahman al-Baghdadi, *Fikih Bertetangga*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), cet. Ke-1, h. 79.

¹³ Departemen Agama RI, *loc.cit*, h.

¹⁴ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Muqtadir, *Inilah Cara Bertamu Menurut Tuntunan Rasulullah SAW*, Penerjemah Ali Nur (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2005), cet. Ke-1, h. 84.

¹⁵ Abdurrahman al-Baghdadi, *loc.cit*, h. 79.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ
حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya¹⁶.” (TQS. an-Nuur [24] : 27)

Allah SWT juga berfirman:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ
اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ

Artinya: “.....Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik¹⁷.....” (TQS. an-Nuur [24] : 61)

Berdasarkan dalil di atas tentang keharusan bagi seorang tamu mengucapkan salam kepada pemilik rumah ketika hendak bertamu atau memasuki rumah, karena terkait adanya perintah Rasul tentang pengamalan tujuh perkara di antaranya menebarkan salam¹⁸.

Adapun meminta izin kepada pemilik rumah yang dilakukan dengan cara mengucapkan salam sebanyak tiga kali; jika diizinkan, maka ia seseorang yang hendak bertamu boleh masuk; ketika tidak diizinkan, maka ia harus kembali¹⁹.

¹⁶ Departemen Agama RI, *loc.cit*, h. 352.

¹⁷ *Ibid*, h. 358.

¹⁸ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Muqtadir, *op.cit*, h. 85.

¹⁹ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir-surat an-Nuur ayat 27*. lihat di dalam Abdurrahman al-Baghdadi, *op.cit*, h. 83; atau di dalam <http://mimbarislami.or.id/03/11/2010//>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seseorang yang ingin bertamu tidak boleh memaksa diri untuk memasuki rumah orang lain sebelum memperoleh izin dari yang pemiliknya; meskipun tujuan ia bertamu ingin menyampaikan maksud dan tujuan penting.

Di samping itu, setelah dipahami maka terdapat beberapa hikmah disyari'atkannya meminta izin terlebih dahulu sebelum bertamu ke rumah seseorang, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga pandangan mata. Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا جُعِلَ الْأَسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ

Artinya: “Meminta izin itu dijadikan suatu kewajiban karena untuk menjaga pandangan mata.” (Muttafaqun ‘Alaihi)

2. Rumah itu seperti penutup aurat bagi segala sesuatu yang ada di dalamnya sebagaimana pakaian itu sebagai penutup aurat bagi tubuh. Jika seorang tamu meminta izin kepada penghuni rumah terlebih dahulu, maka ada kesempatan bagi penghuni rumah untuk mempersiapkan kondisi di dalam rumahnya tersebut. Sehingga tidaklah dibenarkan ia melihat ke dalam rumah melalui suatu celah atau jendela untuk mengetahui ada atau tidaknya tuan rumah sebelum dipersilahkan masuk (mendapat izin).
3. Menghindari sikap kecurigaan dari tuan rumah, bahkan bisa-bisa dia dituduh sebagai pencuri, perampok, atau yang semisalnya, karena masuk rumah orang lain secara diam-diam merupakan tanda kejelekan²⁰.

²⁰ [http://google.com-artikel-Taisirul Karimi Rahman, Asy-Syaikh Abdurrahman As-Sa'di/03/11/2010//](http://google.com-artikel-Taisirul_Karimi_Rahman,_Asy-Syaikh_Abdurrahman_As-Sa'di/03/11/2010//)

d. Mengenalkan Identitas Diri

Jika seseorang tamu ditanya oleh pemilik rumah, misalkan; “siapa ya?” Maka ia tidak menjawab dengan sekedar mengatakan “saya.” Akan tetapi, seseorang yang ditanya harus menjawab dengan nama yang terang atau jelas²¹.

Pentingnya mengenalkan identitas ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang artinya:

“Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah RA., dia berkata: Saya menemui Nabi SAW untuk meminta saran perihal utang ayah saya. Saya mengetuk pintu, lalu Nabi SAW bertanya: “Siapa itu?” saya menjawab: “saya” Kemudian Nabi SAW menyanggah: “saya-saya!” sepertinya Rasulullah SAW tidak menyukai jawaban tersebut²².” (HR. Muslim; Hadits Nomor 2.063)

e. Menyebutkan Keperluannya

Adab seorang tamu adalah menyebutkan urusan atau keperluan dia kepada tuan rumah. Supaya tuan rumah lebih perhatian dan menyiapkan diri ke arah tujuan kunjungan tersebut, serta dapat mempertimbangkan dengan waktu/ keperluannya sendiri²³. Hal ini sebagaimana Allah SWT mengisahkan para malaikat yang bertamu kepada Ibrahim AS di dalam al-Qur'an:

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١﴾ قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ

Artinya: “Ibrahim bertanya: Apakah urusanmu wahai para utusan?”

Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa²⁴.” (TQS. adz-Dzariyat [51] : 31-32)

²¹ Abdurrahman al-Baghdadi, *op.cit*, h. 88.

²² Imam Az-Zabidi, *op.cit*, h. 997.

²³ <http://mimbarislami.or.id/03/11/2010//>

²⁴ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 522.

f. Berdiri di Depan Pintu

Seseorang yang bertamu ke rumah tetangga dekat maupun jauh, sebaiknya dia berdiri di sisi samping kanan atau kiri pintu rumah; dan ia tidak boleh berdiri di tengah-tengah pintu rumah tersebut. Hal ini berdasarkan aktivitas Rasulullah SAW dari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, dimana saat Beliau SAW bertamu ke rumah seseorang²⁵.

Ketetapan semacam ini bisa dimengerti, karena kadang-kadang rumah tersebut tidak tertutup pintunya, sedangkan tuan rumah dalam kondisi membuka aurat dan melakukan sesuatu yang ia tidak senang atau terganggu jika terlihat orang lain²⁶.

Pendapat ini diperkuat oleh Ibrahim bin Fathi bin Abdul Muqtadir, dimana ia menyarankan untuk tidak menghadapkan wajah seseorang yang hendak bertamu ke arah pintu rumah. Dijelaskannya bahwa tujuan dari aturan tersebut agar terpeliharanya pandangan dari sesuatu yang tidak dibenarkan oleh Syara'²⁷.

g. Mengetuk Pintu dengan Suara yang cukup

Jika seseorang tamu mengetuk pintu, hendaklah tidak dilakukan dengan ketukan yang keras, akan tetapi dengan suara yang lembut; tidak terlalu keras dan juga terlalu pelan; yang penting pemilik rumah mendengarkan ketukan pintu tersebut²⁸.

²⁵ Abdurrahman al-Baghdadi, *op.cit*, h. 89.

²⁶ Abdurrahman al-Baghdadi, *op.cit*, h. 90.

²⁷ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Muqtadir, *loc.cit*, h. 53.

²⁸ Abdurrahman al-Baghdadi, *op.cit*, h. 91.

h. Tidak Mengintip di dalam Rumah

Islam memberikan tuntunan kepada seseorang yang hendak bertamu di larang mengintip ke dalam rumah orang lain. Ia harus tetap menunggu di depan pintu, dan tidak boleh mengintip ke dalam isi rumah, baik sekedar melihat-lihat ataupun untuk mencari pemilik rumah²⁹. Adapun larangan mengintip ke dalam rumah ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang artinya:

“Diriwayatkan dari Sahl bin Sa’d RA, dia berkata: Seorang laki-laki yang hendak bertamu mengintip rumah Nabi SAW melalui suatu celah dan ketika itu Nabi SAW memegang sisir besi untuk menyisir rambutnya, kemudian Beliau bersabda kepada orang itu, “seandainya aku tahu bahwa kamu mengintip niscaya aku tusukkan sisir ini ke matamu. Sesungguhnya perintah meminta izin sebelum memasuki rumah orang lain itu ditetapkan untuk menghindari mengintip³⁰.” (HR. Muslim; Hadits Nomor 2.060)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penulis memahami aturan ini semata-mata menjaga *khiffah* (kemuliaan) dari pemilik rumah. Oleh karena itu, Islam menetapkan aturan tentang larangan mengintip ke dalam rumah. Karena Islam adalah agama yang senantiasa selalu menebarkan rahmat bagi setiap makhluk yang berada di alam. Seharunya ketika aturan tersebut diterapkan maka kemuliaan akan diperoleh, karena dengan Islam akan terjaga dan terpelihara beberapa hal di antaranya terpeliharanya diri, karomah (*muhafazhoh ala al-nafs* dan *muhafazhoh ala al-karomah*)³¹.

i. Segera Kembali Setelah selesai Urusannya

Termasuk pula adab dalam bertamu adalah segera kembali bila keperluannya telah selesai, supaya tidak mengganggu tuan rumah³². Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an:

²⁹ Abdurrahman al-Baghdadi, *Ibid.*

³⁰ Imam Az-Zabidi, *loc.cit.*, h. 996.

³¹ Hafizh Abdurrahman, *Islam Politik Spritual*, (Jakarta: Wadi Press, 2002), h. 17.

³² <http://mimbarislami.or.id/03/11/2010//>

وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَأَدْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْسِنِينَ لِحَدِيثٍ

Artinya: “...tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan³³,...” (TQS. al-Ahzab [33] : 53)

Dari keterangan dan ayat di atas, dapat dipahami bahwa disyari’atkan mensegerakan untuk kembali (pulang) setelah urusan yang bertamu selesai, karena ada makna lain dari perintah tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya ketidaknyamanan bagi pemilik rumah atas kedatangan kita karena memperlambat pulang setelah urusan selesai; misalnya pemilik rumah memiliki agenda lain setelah pertemuan dengan kita atau ia menunda agendanya demi memuliakan dan menyambut kedatangan kita ke rumahnya.

j. Mendo’akan Tuan Rumah Sebelum Kembali

Hendaknya seorang tamu mendoakan atas jamuan yang diberikan oleh tuan rumah, lebih baik lagi berdo’a sesuai dengan do’a yang telah dituntunkan Nabi , yaitu:

وَاعْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمُهُمُ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ

Artinya: “Ya Allah..., berikanlah barakah untuk mereka pada apa yang telah Engkau berikan rizki kepada mereka, ampunilah mereka, dan rahmatilah mereka³⁴.” (HR. Muslim; Hadits Nomor 2073)

³³ Departemen Agama RI, *loc.cit*, h. 425.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perlunya rasa berterima kasih atas pemberian dari orang lain. Bentuk sederhana dan memiliki nilai keberkahan dari ucapan terima kasih atas pemberian seseorang kepada kita adalah doa. Dengan berdoa, akan memberikan ketenangan bagi orang memberi, misalnya hidangan yang disuguhkan oleh tuan rumah kepada kita saat bertamu. Adapun dasar pentingnya mendoakan tuan rumah sebagainya firman Allah SWT yang berbunyi:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “.....dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui³⁵.” (TQS. at-Taubah [9] : 103)

Perintah mendoakan tua rumah karena telah berbuat baik kepada kita berdasarkan hadits Rasul SAW:

Artinya: “Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa meminta perlindungan kepadamu dengan nama Allah, lindungilah dia; barangsiapa meminta sesuatu kepadamu dengan nama Allah, berilah dia; barangsiapa berbuat baik kepadamu, balaslah dia, jika engkau tidak mampu, berdoalah untuknya³⁶." Riwayat Baihaqi. (HR. Al-Baihaqi; Hadits Nomor 1.230)

Di sisi lain, Islam juga memerintahkan bahwa perlunya saling mendoakan satu sama lain di antara sesama muslim. Karena doa dipanjatkan oleh seorang muslim atas saudaranya, maka para Malaikat akan menyampaikan doa tersebut dan Allah SWT akan mengijabahkan doa tersebut.

³⁴ Imam Az-Zabidi, *op.cit*, h. 1.001

³⁵ Departemen Agama RI, *loc.cit*, h. 203.

³⁶ Al-Hafidz Imam Ibnu Hajar al-Asqolany, *Bulughul Maram min Adhillatil Ahkam*, edisi 3.01 dikutip dari <http://www.persis91tsn.tk/27/11/2010//>

Di samping beberapa adab-adab di atas, ada beberapa adab lagi yang harus menjadi perhatian bagi seorang tamu yang sedang berada di dalam rumah tetangganya, yaitu:

- (a) Meminta izin kepada tua rumah jika ada hajat
- (b) Menjaga pandangan dan kehormatan
- (c) Tidak menyulitkan tuan rumah
- (d) Saling berwasiat dalam kebaikan.

D. Melayani Tamu

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa tamu adalah orang yang berkunjung ke rumah seseorang dengan tujuan tertentu, misalnya silaturahmi. Oleh karena itu, sikap seorang muslim dalam hal ini adalah melayaninya dan memuliakannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara' (al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW); Karena melayani dan memuliakan tamu tersebut wujud dan dorongan dari keimanan yang dimiliki oleh seorang muslim. Dimana, dipertanyakan keimanannya seseorang ketika tidak memuliakan dan melayani tamu yang memiliki maksud dan tujuan mulia ketika datang ke rumahnya. Hal ini sebagaimana hadits Rasulullah SAW, yang artinya:

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA., dia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda, “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir jangan menyakiti tetangganya; Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tamunya. Siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berkata baik atau hendaklah diam³⁷.” (HR. Al-Bukhari., Hadits Nomor 2.023)

³⁷ Imam Az-Zabidi, *loc.cit*, h. 983.

Berdasarkan hadits tersebut di atas, terdapat beberapa adab yang harus dalam melayani tamu, adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan menjawab salam dengan muka ceria³⁸.
2. Berjabat tangan³⁹.
3. Menyambut kedatangan tamu dengan hangat⁴⁰.
4. Menjamu tamu⁴¹.
5. Menjamu tamu selama tiga hari⁴².
6. Menunaikan hak tamu selama mampu⁴³.

Di samping beberapa adab yang harus diperhatikan dalam melayani tamu di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Tidak boleh menerima dan melayani tamu di dalam rumah, sementara di dalamnya tidak ada mahram.
2. Bolehnya seorang isteri melayani atau memuliakan tamu suaminya ketika bersama mahramnya⁴⁴.

³⁸ Abdurrahman al-Baghdadi, *op.cit*, h. 103.

³⁹ Abdurrahman al-Baghdadi, *Ibid*, h. 108.

⁴⁰ Abdurrahman al-Baghdadi, *Ibid*, h. 109.

⁴¹ Abdurrahman al-Baghdadi, *Ibid*, h. 112.

⁴² Abdurrahman al-Baghdadi, *Ibid*, h. 113.

⁴³ Abdurrahman al-Baghdadi, *Ibid*, h. 116.

⁴⁴ <http://mimbarislami.or.id/03/11/2010//>

BAB IV
PEMBAHASAN
PELAKSANAAN ATURAN BERTAMU KE RUMAH KOS WANITA
DAN SANKSI HUKUMNYA DI KELURAHAN SIMPANG BARU
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU
DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

**A. Pelaksanaan Aturan Bertamu Ke Rumah Kos Wanita di Kelurahan
Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Masyarakat adalah kumpulan dari individu-individu yang memiliki pemikiran dan perasaan serta memiliki sistem aturan tentang kehidupan¹. Dessy Anwar dalam kamus bahasa Indonesia menjelaskan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia; perhimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu².

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa perlunya suatu aturan yang mengatur tentang kehidupan bermasyarakat; tanpa adanya aturan, maka keinginan untuk membentuk lingkungan masyarakat yang aman dan tentram sukar untuk diwujudkan. Oleh karena itu, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru membuat suatu aturan bertamu ke rumah kos wanita. Hal ini dapat dipahami, bahwa aturan tersebut berlaku bagi laki-laki (khususnya) yang datang bertamu ke rumah kos wanita yang bukan muhrimnya (wanita yang haram untuk dinikahi secara nasab).

¹ Muhammad Husain Abdullah, Mafahim Islamiyyah, (Jatim : Darul Bayariq, Al-Izzah), h. 108.

² Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), cet. ke-1, h. 276.

Adapun bentuk aturan bertamu ke rumah kos yang ditetapkan dan dilaksanakan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut:

1. Memiliki identitas dan Wajib Lapor Ke Aparat Setempat

Berdasarkan hasil wawancara dan fakta di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana setiap mahasiswa wajib lapor 1 x 24 jam; bagi yang tidak memiliki Id Card, maka harus membuat Id Card, dengan masa berlaku selama 1 (satu) tahun. Ketika tidak memiliki Id Card dan tidak melapor, maka tidak dilayani setiap urusan³.

2. Larangan Menerima Tamu Laki-Laki

Adanya ketentuan larangan penghuni rumah kos untuk tidak menerima tamu lawan jenis ke dalam rumah, kecuali orang tua atau saudara. Ketentuan ini berlaku dan bersifat mengikat⁴.

3. Waktu Maksimal Dalam Bertamu

Adapun waktu maksimal dalam bertamu adalah selama 1 (satu) jam. Ketika waktu 1 (satu) jam berlangsung, yang bersangkutan harus pulang⁵.

4. Jadwal Waktu Bertamu. jadwal waktu bertamu yaitu:

- a. Mulai malam senin sampai malam sabtu, dimana waktu maksimal bertamu sampai jam 21.⁰⁰ Wib.
- b. Khusus malam Minggu (Sabtu malam Minggu) waktu maksimal bertamu sampai jam 22.⁰⁰ Wib⁶.

³ Pengumuman Tentang Aturan Bertamu Ke Rumah Kos Wanita: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (tidak diterbitkan), 14 Juli 2010.

⁴ Pengumuman Tentang Aturan Bertamu Ke Rumah Kos Wanita: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (tidak diterbitkan), 14 Juli 2010.

⁵ Pengumuman Tentang Aturan Bertamu Ke Rumah Kos Wanita: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (tidak diterbitkan), 14 Juli 2010.

Dari isi aturan betamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari aspek pengaturan tentang waktu bertamu dapat dipahami bahwa aturan tersebut ditetapkan dan dilaksanakan untuk menghindari hal-hal yang mengantarkan terjadinya interksi yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang telah ada di masyarakat.

Hasil wawancara penulis dengan Tarsono SP (Ketua RT. 02/RW. 14); Dengan adanya sistem aturan yang mengatur tentang interaksi antara laki-laki dan perempuan khususnya tentang bertamu ke rumah kos wanita, maka terciptanya suasana lingkungan masyarakat yang aman, tentram dan jauh dari hal-hal yang pelanggaran terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat, dimana para tamu akan senantiasa selalu menjaga dan memperhatikan waktu dalam bertamu dan selalu menjaga kesopanan. Di sisi lain, aturan tersebut juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku tamu ketika bertamu ke rumah kos wanita, seperti tidak bertamu dan membawa tamu laki-laki ke kamar kos, tidak berdua-duan dan lain sebagainya⁷.

Dari keterangan Tarsono SP di atas, dapat dipahami bahwa aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sangat mempengaruhi dan memiliki dampak positif terhadap interaksi antara laki-laki dan perempuan di tengah-tengah masyarakat.

⁶ Pengumuman Tentang Aturan Bertamu Ke Rumah Kos Wanita: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (tidak diterbitkan), 14 Juli 2010.

⁷ Tarsono SP (Ketua RT. 02/ RW. 14 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Wawancara, 25 Nopember 2010.

Selanjutnya, dijelaskan oleh Saikin (Ketua RT. 03/ RW. 06); dimana adanya ditetapkan dan dilaksanakan tentang aturan bertamu ke rumah kos bukan bertujuan untuk menutup dan melarang terjadinya interaksi antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi aturan tersebut dibuat dan dilaksanakan agar interaksi antara laki-laki dan perempuan terutama tentang aturan bertamu ke rumah kos wanita tidak melanggar nilai-nilai yang ada di tengah masyarakat dan agar interaksi tersebut berjalan dengan baik⁸.

Berdasarkan penjelasan dan keterangan di atas, sehingga penulis membuat suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban angket responden, dimana mayoritas responden mendukung dan menerima aturan tersebut.

B. Penerapan Sanksi Aturan Bertamu Ke Rumah Kos Wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Indonesia adalah negara hukum dan menjunjung tinggi hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Dimana, setiap permasalahan yang terjadi harus diselesaikan dan melalui proses hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan keterangan di atas, sejalan dengan pelaksanaan dan penerapan aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana dalam pelaksanaan aturan

⁸ Saikin (Ketua RT. 03/ RW. 06 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), Wawancara, 28 Nopember 2010.

tersebut, bila ditemukan adanya pihak-pihak yang melanggar aturan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan, maka akan dikenakan sanksi sesuai besarnya kasus pelanggaran yang dilakukan.

Hasil wawancara penulis dengan Syafii (Tokoh Masyarakat); dimana sanksi yang dijatuhkan kepada pihak-pihak yang melakukan pelanggaran bertujuan agar memberikan efek jera dan sekaligus sebagai tindakan pencegahan bagi yang pihak-pihak belum atau mau melakukan pelanggaran tersebut⁹.

Di samping itu, setelah amati tentang aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana aturan tersebut bervariasi (bermacam-macam). Hal ini sesuai besarnya kasus atau pelanggaran yang dilakukan; adalah sebagai berikut¹⁰:

1. Pelanggaran Berat

Adapun jenis pelanggaran berat ini adalah pelanggaran dalam bentuk tindakan asusila. Ketika, pelanggaran ditemukan pelanggaran asusila, maka dikenakan sanksi berupa:

- a. Menghubungi keluarga kedua belah pihak, selanjutnya dinikahkan.
- b. Membayar seekor Kambing atau dengan uang minimal senilai

Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah).

⁹ Syafii (Tokoh Masyarakat: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), *Wawancara*, 25 Nopember 2010.

¹⁰ Saikin (Ketua RT. 03/ RW. 06: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), *Wawancara*, 28 Nopember 2010; Tarsono SP (Ketua RW. 02/ RW. 14 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), *Wawancara*, 25 Nopember 2010.

- c. Diusir dari kos atau tempat domisili.

Khusus, bagi pelaku pelanggaran berat ini, aparat setempat dan tokoh masyarakat akan menyampaikan kasus tersebut ke pihak Universitas ketika pihak yang melakukan pelanggaran berstatus mahasiswa.

2. Pelanggaran Sedang dan Ringan

Adapun jenis pelanggaran yang bersifat ringan dan sedang ini, maka pelaku akan dinasehati, selanjutnya membuat perjanjian untuk tidak melakukan tidak mengulangi pelanggaran tersebut, ketika diulangi maka siap dan bersedia dikenakan sanksi yang tegas.

Menurut Syafii, aturan bertamu ke rumah kos wanita ini dibuat karena seringnya ditemukan kasus pelanggaran nilai-nilai dan norm-norma yang berlaku dan ada di tengah masyarakat¹¹, yaitu:

1. Norma Agama

Agama adalah fitrah manusia. Hal ini sebagai bukti, dimana pada dalam manusia memiliki insting mentaqdiskan sesuatu (*gharizatu al-tadayyun*). Agama bagaikan pondasi dari individu dalam berperilaku, dan berguna menuntut dan mengantarkan individu tersebut kepada keselamatan dan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.

Oleh karena itu, sebagian besar aturan di masyarakat dipengaruhi nilai-nilai dari agama yang diyakini (norma agama), di antaranya aturan bertamu ke rumah kos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana aturan tersebut dipengaruhi oleh nilai agama. Hal ini dari sikap masyarakat yang menolak adanya perilaku asusila.

¹¹ Syafii (Tokoh Masyarakat: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), Wawancara, 25 Nopember 2010.

2. Norma Hukum

Norma hukum juga merupakan salah satu dari norma-norma (nilai-nilai) yang mempengaruhi aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari bentuk sanksi yang ada sifat yang melekat dari aturan bertamu tersebut, yaitu adanya hukuman yang dibebankan kepada pihak-pihak yang melakukan pelanggaran dari aturan yang ditetapkan.

3. Norma Adat

Norma adat merupakan bagian dari norma yang mempengaruhi sistem aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana dalam aturan tersebut sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan saling menghargai satu sama lain.

Di sisi lain, dari ketiga norma yang ada dan mempengaruhi sistem aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana dua dari norma-norma di atas (norma hukum dan adat) didasari oleh norma (nilai) agama yang diyakini oleh masyarakat.

Berdasarkan keterangan Ruli¹², dimana agar aturan bertamu ke rumah kos, aparat setempat (RT khususnya) dan tokoh masyarakat melakukan beberapa cara, yaitu:

1. Memberi nasehat kepada setiap warga baru (khususnya mahasiswa) tentang pentingnya menjaga keamanan dan kenyamanan dalam bermasyarakat. Dalam hal ini, RT setempat menjelaskan tentang aturan bertamu ke rumah kos.

¹² Ruli (Ketua Pemuda: Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), *Wawancara*, 5 Juli 2010.

2. Selanjutnya dilakukan penempelan tentang aturan bertamu ke rumah kos, dengan harapan setelah isi aturan tersebut ditempel, pemilik rumah atau tamu hendaknya mentaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan tersebut.

C. Analisis Hukum Islam

Islam adalah agama yang lengkap-mengatur tentang kehidupan manusia, di antaranya Islam juga mengatur tentang bertamu. Aturan tersebut bertujuan agar kehidupan bertetangga bisa diwujudkan tanpa menimbulkan masalah lanjutan. Tujuan umum dari kehidupan bertetangga adalah terciptanya pola hidup *ta'awun* (saling tolong menolong) serta terpeliharanya kehormatan dan kesucian bertetangga. Berbicara tentang pola hidup masyarakat yang senantiasa mengedepankan konsep *ta'awun* (saling tolong menolong), hal ini berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran¹³.” (TQS. al-Maidah [5] : 2)

Dari dalil di atas, jelas bahwa Allah SWT menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam urusan kebajikan dan takwa. Dan larangan untuk saling tolong menolong dalam urusan dosa dan kemaksiatan. Oleh karena itu, perlunya aturan yang mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan khususnya bertamu ke rumah kos wanita. Sebagaimana dijelaskan di atas,

¹³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), h. 106

bahwa adanya aturan bertamu ke rumah kos wanita bertujuan agar terciptanya suasana masyarakat yang aman dan tentram serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada di masyarakat tanpa membatasi dan menutup terjadinya interaksi antara laki-laki dan perempuan tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, juga dijelaskan bahwa adanya aturan tentang bertamu yang harus patuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen masyarakat dan sanksi di dalam bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan tersebut. Oleh karena itu, perlunya dilakukan analisis hukum Islam terhadap aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, karena setiap perbuatan seorang muslim harus senantiasa selalu menjadikan Islam sebagai pedoman dan landasannya.

Untuk melakukan analisis hukum Islam terhadap aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka dilihat dari dua sisi, yaitu:

1. Pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.

Telah dijelaskan di atas, bahwa pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berjalan dengan baik dan lancar. Dimana dalam aturan tersebut berisi tentang beberapa aturan penting yang mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan khususnya di rumah kos, seperti waktu bertamu. Dijelaskan juga bahwa pada hari-hari biasa, mulai dari hari minggu

(malam senin) hingga jum'at (malam sabtu) adalah waktu maksimal bertamu sampai jam 21.⁰⁰ WIB, sementara khusus hari sabtu (malam minggu) waktu maksimal bertamu sampai jam 22.⁰⁰ WIB.

Ketika dilihat dari perspektif hukum Islam, maka secara umum pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak bertentangan dengan Islam. Karena yang melatarbelakangi adanya aturan bertamu tersebut bertujuan untuk mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan khususnya saat bertamu ke rumah kos.

Akan tetapi, jika dilihat dari sisi batasan waktu bertamu, dimana aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih memberikan peluang atau kesempatan terjadinya interaksi antara laki-laki dan perempuan di tempat khusus seperti rumah kos; Sementara di rumah kos tidak terdapat muhrimnya wanita. Di sisi lain, dari segi batasan waktu bertamu, terlihat jelas bahwa adanya pengkhususan waktu maksimal dalam bertamu yaitu malam minggu sampai sampai jam 22.⁰⁰ WIB, sementara pada malam-malam biasa batasan maksimal waktu bertamu sampai jam 21.⁰⁰ WIB. Sementara di dalam Islam, menutup celah dan peluang sekecil mungkin terjadinya tindakan kemaksiatan, misalnya perzinahan. Islam sangat keras dan tegas dalam mencegah (*preventif*) peluang untuk terjadinya perzinahan tersebut, sehingga jalan menuju terjadinya perzinahan juga dilarang dan ditegaskan untuk dihindari. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk¹⁴.” (TQS. al-Israa’ [17] : 32)

Dari dalil di atas, terlihat jelas dan dapat dipahami bahwa Islam melarang untuk mendekati zina, ini artinya mendekati saja sudah dilarang, apalagi ketika melakukannya. Di sisi lain, dari dalil di atas dapat juga dipahami bahwa Islam menutup celah atau peluang yang pada akhirnya mengantarkan seseorang kepada praktek perzinahan. Hal ini juga berdasarkan kaidah syara’ yang berbunyi:

Artinya: “Jalan menuju kepada keharaman hukumnya adalah haram¹⁵.” (Kaidah Syara’)

Selanjutnya, ketika masih ditemukan adanya pelanggaran terhadap apa yang telah ditetapkan, maka pelakunya akan dikenakan sanksi yang tegas. Sehingga tatanan hidup di masyarakat, berjalan dengan baik dan sejalan dengan Islam.

Di samping itu, di dalam Islam hukum berfungsi sebagai pencegah (*zawajir*) dan penebus (*jawabir*)¹⁶. Fungsi *jawabir* (*kuratif*) bertujuan agar setelah diterapkan sanksi dilaksanakan di dunia kepada pihak-pihak yang melakukan pelanggaran, maka dosanya akan diampuni oleh Allah SWT dan di hari pembalasan (*yaumul qiyamah*) terhadap azab neraka.

¹⁴ *Ibid*, h. 285.

¹⁵ Hizbut-tahrir, *al-Hukm wa al-Idarah*, (Beirut: Darul Ummah, 2005), Cet. Ke-1, h. 122.

¹⁶ Hafizh Abdurrahman, *Islam Politik dan Spiritual*, (Jakarta: Wadi Press, 2002), h. 234.

Sementara fungsi *zawajir* (preventif), dimana ketika diterapkan sanksi yang tegas terhadap individu atau komponen masyarakat yang melakukan pelanggaran, hal ini akan memberi pengaruh kepada yang lainnya-tidak melakukan pelanggaran yang sama seperti yang telah dilakukan.

2. Penerapan sanksi-sanksinya terhadap pelanggaran bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.

Dari keterangan di atas, tentang sanksi aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdapat tiga bentuk sanksi, jika dilihat dari besarnya pelanggaran yang dilakukan, yaitu:

- a. Sanksi berat

Adapun sanksi yang dibebankan kepada individu atau komponen masyarakat yang melakukan pelanggaran yang dikategorikan kepada pelanggaran berat seperti pelanggaran asusila (zina), maka akan dikenakan sanksi berupa:

- 1) Menghubungi keluarga kedua belah pihak, selanjutnya dinikahkan.
- 2) Membayar seekor Kambing atau dengan uang minimal senilai Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah).
- 3) Diusir dari kos atau tempat domisili.

Khusus, bagi pelaku pelanggaran berat ini, aparat setempat dan tokoh masyarakat akan menyampaikan kasus tersebut ke pihak Universitas ketika pihak yang melakukan pelanggaran berstatus mahasiswa.

b. Pelanggaran sedang dan ringan

Adapun bagi individu atau komponen masyarakat yang melakukan pelanggaran yang dikategorikan kepada pelanggaran ringan dan sedang, maka mereka akan dinasehati untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan dan selanjutnya membuat perjanjian-dimana ketika diulangi, maka bersedia menerima sanksi yang tegas dari aparat setempat dan pemuka masyarakat.

Berdasarkan beberapa macam sanksi yang dibebankan kepada individu yang melakukan pelanggaran terutama pelanggaran yang dikategorikan sebagai pelanggaran tegas, yang pelakunya dikenakan sanksi sebagaimana dijelaskan di atas, hal ini tidak sesuai dengan konsep sanksi di dalam Islam (*nizhamu al-uqubat fi al-Islam*). Karena, di dalam Islam bagi pelaku zina dikenakan hukuman rajam dan cambuk (jilid).

Ketika pelakunya berstatus sudah menikah (*muhshan*), maka pelakunya akan dikenakan rajam, sementara bagi pelakunya yang berstatus lajang atau gadis (*ghairu muhshon*), maka dikenakan sanksi berupa sebanyak 100 kali cambuk (jilid). Hal ini berdasarkan dalil dari hadits dan firman Allah SWT dalam al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

1. Dalil bagi pelaku zina yang berstatus sudah berkeluarga (*muhshon*):

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (أَتَى رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ - فَنَادَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَتَنَحَّى تَلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى ثَنَى ذَلِكَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ

مَرَّاتٍ، فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ. دَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبُكَ جُنُونٌ؟ قَالَ لَا قَالَ: فَهَلْ أَحْصَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu berkata: Ada seorang dari kaum muslimin menemui Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam ketika beliau sedang berada di masjid. Ia menyeru beliau dan berkata: wahai Rasulullah, sungguh aku telah berzina. Beliau berpaling darinya dan orang itu berputar menghadap wajah beliau, lalu berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah berzina. Beliau memalingkan muka lagi, hingga orang itu mengulangi ucapannya empat kali. Setelah ia bersaksi dengan kesalahannya sendiri empat kali, Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam memanggilnya dan bersabda: "Apakah engkau gila?". Ia menjawab: Tidak. Beliau bertanya: "Apakah engkau sudah kawin?". Ia menjawab: Ya. Lalu Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "bawalah dia dan rajamlah¹⁷." (HR. Muttafaq Alaihi)

2. Dalil bagi pelaku zina yang berstatus lajang atau gadis (*ghairu muhshon*):

الرَّأْيِيَّةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman¹⁸.” (TQS. an-Nuur [24] : 2)

وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (خُذُوا عَنِّي، خُذُوا عَنِّي، فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا، الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ، وَنَفْيُ سَنَةٍ، وَالثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ جَلْدُ مِائَةٍ، وَالرَّجْمُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

¹⁷ Al-Hafizh Imam Ibnu Hajar al-Asqolani, *Bulughul Maram*, versi 3.01, Nomor hadits 994.

¹⁸ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 350.

Artinya: "Dari Ubadah Ibnu al-Shomit bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Ambillah (hukum) dariku. Ambillah (hukum) dariku. Allah telah membuat jalan untuk mereka (para pezina). Jejak berzina dengan gadis hukumannya seratus cambukan dan diasingkan setahun. Duda berzina dengan janda hukumannya seratus cambukan dan dirajam¹⁹." (Riwayat Muslim)

Di samping itu, perlu juga dipahami dalil tentang sanksi terhadap pelaku perzinahan, dilaksanakan secara khusus oleh negara yaitu Negara Islam sebagaimana secara historis negara yang pernah dibangun oleh Rasul SAW dan sahabatnya di Madinah yaitu *Daulah Khialafah Islamiyyah*. Dengan *Daulah Khialafah Islamiyyah*, sistem sanksi di dalam Islam bisa dilaksanakan secara utuh. Hal ini bertolak belakang dengan fakta dan kondisi saat ini, umat Islam yang hidup di bawah negara yang tidak menerapkan Islam secara utuh, maka akan terasa sulit untuk menerapkan aturan Islam sebagaimana pernah diterapkan dahulunya dan yang sesuai dengan Islam.

Di sisi lain, meskipun ditemukan adanya di kalangan ulama mazhab yang berpendapat bahwa boleh dinikahkan bagi pelaku zina guna menghindari aib bagi pelaku dan penilaian negatif dari masyarakat, serta bertujuan ketika anak lahir membutuhkan sosok seorang ayah; sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Imam Ahmad Ibn Hanbal²⁰.

¹⁹ Al-Hafizh Imam Ibnu Hajar al-Asqolani, *loc.cit*, hadits nomor 993.

²⁰ Syaikh al-'Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Damasyqi, *Rahmah al-Ummah fi Ikhtilaf al-A'immah*, diterjemahkan oleh 'Abdullah Zaki al-Kaf, *Fiqih Empat Mazhab*, (Bandung: Hasyimi Press, 2004), Cet. Ke-2, h. 103.

Dari penjelasan di atas, penulis melihat bahwa pendapat yang dikemukakan oleh Imam Ahmad Ibn Hanbal, tidak memberi mengandung efek jera (pencegah) dan penebus dosa di hari kiamat.

Berdasarkan fakta dan analisis hukum Islam, maka diperoleh suatu kesimpulan dari aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana secara umum tidak bertentangan dengan hukum Islam semetara dari sisi pelaksanaan dan sanksi yang dikenakan tidak sesuai dengan hukum Islam.*****

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dari pelaksanaan aturan bertamu di rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sehingga penulis memiliki data-data yang bersifat utuh dari fakta yang diteliti, dan akhirnya diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan aturan bertamu di rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diterima dan memperoleh dukungan dari masyarakat, sehingga berjalan dengan lancar dan baik.
- 2) Penerapan sanksi terhadap pelanggaran aturan bertamu kerumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dilakukan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran dilakukan.
- 3) Analisis hukum Islam tentang aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka disimpulkan secara umum tidak bertentangan dengan hukum Islam, akan tetapi, dari sisi pelaksanaannya, aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih belum optimal dan utuh (*kaffah*) dalam menerapkan sistem sanksi di dalam Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, sehingga penulis ingin memberikan masukan yang bersifat saran-saran penelitian, demi perbaikan di masa-masa yang akan datang. Adapun saran-saran penelitian ditujukan kepada:

1. Mahasiswa; diharapkan dengan penelitian ini hendaknya mampu memberikan motivasi untuk melakukan perubahan terhadap kondisi dan fakta yang ada; dan diharapkan dapat memberi pengaruh ke arah yang positif terhadap perilaku dan tindakan mahasiswa dalam berinteraksi di tengah masyarakat khususnya dalam bertamu ke rumah kos wanita.
2. Masyarakat, Ulama, Aparat setempat (RT, RW); diharapkan kepada masyarakat dan ulama untuk senantiasa selalu menjadi kontrol sosial terhadap perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh generasi muda khususnya mahasiswa berdomisili di lingkungan tempat tinggalnya, dan selanjutnya diharapkan kepada ulama dan pemuka masyarakat untuk memberikan nasehat dan teguran kepada mahasiswa yang belum melakukan dengan menjelaskan tentang dampak dan bahaya dari setiap kemaksiatan yang ada.
3. Akademika; diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi saran moral dan selanjutnya untuk dapat menanamkan nilai aqidah kepada setiap mahasiswa sehingga ketika mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat dapat menggunakan fungsi utama mereka sebagai *power of change* dan *power of control*.

4. Pemerintah; diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi pemerintah, dan selanjutnya tidak ragu-ragu serta menunda-nunda untuk menerapkan aturan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, sehingga interaksi di kalangan masyarakat khususnya generasi muda dapat terjalin, dan tujuan dari interaksi tersebut saling tolong menolong dapat diwujudkan. *****

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bin Nuh dan Oemar Bakri, *Kamus Indonesia Arab; Arab-Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1971), Cetakan Pertama.
- Abdullah, Muhammad Husain, *Mafahim Islamiyyah*, (Jatim : Darul Bayariq, al-Izzah), 2005.
- Al-Asqolany, Al-Hafidz Imam Ibnu Hajar, *Bulughul Maram min Adhillatil Ahkam*, edisi 3.01 dikutip dari <http://www.persis91tsn.tk/27/11/2010//>
- Al-Baghdadi, Abdurrahman, *Fikih Bertetangga*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), Cetakan Pertama.
- al-Qardhawi, Muhammad Yusuf *Halal dan Haram Dalam Islam* (terj), Mu'ammal Hamidy, Edisi Revisi, (Surabaya: Bina Ilmu), 2003
- An-Nabany., Taqiyuddin, *Sistem Peraturan Hidup Dalam Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah), 2001, Cetakan Keenam.
- An-Nabhani., Taqiyuddin, *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, Penerjemah M. Nashir, dkk Edisi Mu'tamadah, (Jakarta: Hizbuttahrir, 2009), Cetakan Keempat.
- Anwar., Dessy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya:(Karya Abditama, 2001), Cetakan Pertama.
- Az-Zabidi, *Ringkasan Hadits Shaheh Muslim*, Penerjemah Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), Cetakan Pertama.
- Baiquni., NA, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Surabaya: Indah, 1996), Cetakan Kedua Puluh Tujuh.
- Bin Fathi bin Abdul Muqtadir., Ibrahim, *Inilah Cara Bertamu Menurut Tuntunan Rasulullah SAW*, Penerjemah Ali Nur, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2005), Cetakan Pertama.
- Ghazalba., Sidi, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1990.
- Hadi., Syamsul, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), Cetakan Kedua.

[http://google.com-artikel-Taisirul Karimi Rahman, Asy-Syaikh Abdurrahman as-Sa'di/03/11/2010//](http://google.com-artikel-Taisirul%20Karimi%20Rahman,%20Asy-Syaikh%20Abdurrahman%20as-Sa'di/03/11/2010//)

<http://mimbarislami.or.id/03/11/2010//>

Imam Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir-surat an-Nuur ayat 27.

RI., Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), Cetakan Kelima.

Soekanto., Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996).

Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), Cetakan Pertama.

Sulchor Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Amanah, 1997).

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jarak Kelurahan Dengan Pusat Pemerintahan	15
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	15
Tabel II.3	Keadaan Penduduk Menurut Umur	17
Tabel II.4	Keadaan Penduduk Wajib KTP.....	18
Tabel II.5	Penduduk Memiliki KTP	19
Tabel II.6	Penduduk Belum Memiliki KTP	19
Tabel II.7	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	21
Tabel II.8	Lembaga Pendidikan Formal	22
Tabel II.9	Penduduk Menurut Agama dan Keyakinan	23
Tabel II.10	Saran dan Prasarana Ibadah	24
Tabel II.11	Penduduk Menurut Pekerjaan	25
Tabel II.12	Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	26

DAFTAR WAWANCARA

Nama :

Tempat Tgl Lahir :

Jenis Kelamin :

RT/RW :

Alamat :

1. Sejauhmana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan sistem aturan bertamu ke rumah kos wanita?
2. Sejaumana pengaruh pelaksanaan sistem aturan bertamu ke rumah kos wanita terhadap interaksi laki-laki dan wanita di rumah kos?
3. Apa saja bentuk sanksi yang ditetapkan bagi pihak yang melanggar aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
4. Apakah pelaksanaan sistem aturan bertamu ke rumah kos wanita di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan menimbulkan kontrapersi di tengah masyarakat?
5. Apakah pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita dan sanksi hukum memberatkan dan memberikan efek jera bagi pihak-pihak yang melanggar aturan bertamu tersebut.

*****Terima Kasih atas kerjasamanya !!!**

DAFTAR ANGKET

Nama :

Tempat Tgl Lahir :

Jenis Kelamin :

RT/RW :

Alamat :

1. Dengan adanya aturan bertamu menjadikan suasana bermasyarakat lebih aman dan tentram.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju
2. Pelaksanaan sistem aturan bertamu ke rumah kos wanita diterima oleh semua pihak dengan senang hati.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju
3. Pelaksanaan sanksi aturan bertamu ke rumah kos wanita menimbulkan kontroversi bagi masyarakat.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju
4. Aturan bertamu sudah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju
5. Pelaksanaan aturan bertamu ke rumah kos wanita memberi pengaruh terhadap interaksi antara laki-laki dan perempuan di rumah kos.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju

6. Penerapan sanksi terhadap pelanggaran aturan bertamu ke rumah kos wanita sesuai dengan yang diharapkan.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju
7. Penerapan sanksi terhadap pelanggaran aturan bertamu ke rumah kos wanita mampu mencegah terjadi pelanggaran norma di tengah masyarakat.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju
8. Sanksi yang ditetapkan bagi pihak yang melanggar aturan bertamu ke rumah kos wanita bersifat memaksa dan memberatkan.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju
9. Pelaksanaan sanksi aturan bertamu ke rumah kos wanita sesuai sanksi di dalam Islam.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju

*****Terima Kasih Atas Kerjasamanya !!!**